

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan tentang “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN 7 Tulungagung”, dengan demikian untuk mengungkap substansi penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian yang diperlukan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, karena data yang akan dipaparkan berupa analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif di antaranya, (1) Kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrument utama, (3) Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka, (4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, dan data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>3</sup>

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang atau unit sosial selama kurun waktu tertentu. Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 6.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 5.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 4.

kasus yaitu memiliki tujuan untuk memahami secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MTsN 7 Tulungagung dengan terjun langsung sebagai instrument dan pengumpul data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di MTsN 7 Tulungagung. Sebagai pengamat, peneliti berperan untuk mengamati bagaimana bentuk, metode, dampak budaya religius di MTsN 7 Tulungagung. Sebagai pengumpul data, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan subjek penelitian. Di samping itu, kehadiran peneliti juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MTsN 7 Tulungagung yang dijadikan subjek penelitian secara formal. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada Kepala MTsN 7 Tulungagung tentang ijin penelitian, lalu peneliti memasuki lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah instrument pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>4</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung, secara geografis MTsN 7 Tulungagung terletak di Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini atas dasar pertimbangan secara umum,

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 168.

bahwa MTsN 7 Tulungagung terbilang madrasah yang berdirinya masih baru dibandingkan dengan madrasah negeri lainnya yang ada di Tulungagung, tetapi secara kualitas madrasah ini memiliki prestasi yang cukup bagus dan tidak kalah dengan madrasah lainnya yang sudah lebih dulu berdiri. Selain itu, secara fisik madrasah ini terus mengalami pembangunan, penambahan ruang kelas, dan perbaikan, hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini semakin tahun semakin banyak diminati.

Sedangkan pertimbangan secara khusus bahwa, nuansa Islami dan kekeluargaan yang ada di madrasah ini begitu erat. Nuansa Islami itu dapat dilihat dalam budayanya sehari-hari seperti adanya kegiatan membaca al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan, kekeluargaannya yang begitu erat dapat dilihat dari kegiatan takziah yang dilakukan ketika terdapat keluarga besar madrasah yang meninggal dunia. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut belum tentu ada di madrasah yang lainnya. Berangkat dari asumsi ini, peneliti ingin memahami lebih dalam dan menyeluruh berkaitan dengan budaya religius yang diterapkan madrasah ini berkaitan dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswanya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>5</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan atau alat pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Sumber data primer merupakan sumber data paling utama yang digunakan peneliti

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 157.

<sup>6</sup> Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1991), hal. 91.

untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber meliputi guru, kepala madrasah, serta peserta didik terkait implementasi budaya religius dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti melalui subjek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>7</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau tambahan yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di meliputi tentang data identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen budaya religius. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan akan memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif. Berkaitan dengan hal itu, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

### 1. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 91.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal.

sedang diamati. Observasi digunakan untuk memperoleh data berupa penerapan budaya religius di madrasah. Jadi, teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena penelitian langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Dalam hal ini peneliti datang ke MTs Negeri 7 Tulungagung. Peneliti mengamati aktivitas budaya religius yang dilakukan guru dan siswa selama di madrasah dengan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap catatan yang telah dibuat ke dalam suatu ringkasan data untuk keperluan.

## 2. Wawancara *Semi Structured*

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Dalam hal ini digunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur, mula-mula interviewer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja informan yang akan diwawancarai, di sini informan tersebut meliputi kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Serta peneliti juga menyiapkan pertanyaan sesuai dengan judul penelitian, disela jawaban dari narasumber diselipkan pancingan dengan tujuan menggali lebih dalam data yang dibutuhkan. Hasil wawancara dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 317.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 183.

dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data yaitu setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data, di antaranya meliputi identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen penerapan budaya religius.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk mengolah data tersebut peneliti menggunakan analisis data kualitatif teori Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, drawing and verifying conclusions*. Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah, yang didapat dari catatan penulis di lapangan.<sup>13</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 335.

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175.

yang penting, dicari polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul dari teknik pengumpulan data kemudian diolah, dengan tujuan menemukan hal-hal pokok. Peneliti mencari hal-hal pokok dalam implementasi budaya religius dan kecerdasan spiritual siswa MTs Negeri 7 Tulungagung. Maka dalam mereduksi data, peneliti akan memilih serta memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang awalnya berupa catatan akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai tema hasil penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dari proses analisis data. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, serta angket yang didapatkan pada saat melaksanakan tugas di lapangan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 338.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 176.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 341.

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 176-177.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Agar data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang sah, maka usaha yang dilakukan peneliti yaitu:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab, semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terbentuk hubungan, maka akan terjadi kewajaran dalam penelitian di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>18</sup> Pada tahap ini, peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan para narasumber terhadap peneliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih menyeluruh dan informasi yang didapatkan benar-benar valid.

### 2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Kajegan atau ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.<sup>19</sup> Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>20</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara secara cemat, dan memeriksa kembali data yang diperoleh. Cara tersebut agar memberi kepastian data yang valid dan sistematis.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 369.

<sup>19</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 332.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Maka demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, serta triangulasi waktu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama pada sumber yang berbeda, jika informasi yang didapatkan sama berarti data tersebut sudah valid.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini ketika peneliti mendapatkan data tentang penerapan budaya religius melalui teknik observasi, kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid.

### 4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat.<sup>22</sup> Dalam pemeriksaan sejawat ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, teman mahasiswa yang telah/sedang mengadakan penelitian kualitatif, atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan harapan mendapatkan saran dan masukan.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 372.

<sup>22</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 332.

## H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan terakhir tahap pelaporan.

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi:

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini adalah tahap inti. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dari pekerjaan lapangan peneliti reduksi, sajikan, serta kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga data yang telah terkumpul dapat menjadi sistematis dan terperinci, serta mudah untuk dipahami.

### 4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis ke dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.